

Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan pada Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang)

Tiara Fitari¹, Lasmi Hartati²

¹ Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

² Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

* Korespondensi: tiara-fitari@ubb.ac.id

Abstrak: Digitalisasi adalah proses konversi dari analog ke digital. Proses perubahan ke digital memiliki tujuan yang beragam, diantaranya ialah otomatisasi kerja, meminimalisir penggunaan kertas serta juga mengurangi biaya. Laporan keuangan menjadi informasi yang sangat penting untuk pelaku usaha. Keterbatasan yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, atau kurang disiplin dalam melakukan pencatatan dan lain-lain. Digitalisasi merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi keterbatasan yang terjadi pada usaha kecil tersebut. Digitalisasi laporan keuangan adalah proses perubahan pencatatan transaksi yang terjadi secara manual berubah menjadi bentuk digital. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara. Fokus dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan digitalisasi laporan keuangan. Hasil Penelitian menunjukkan 9 dari 20 sampel usaha kecil dibidang kuliner yang ada di Pangkalpinang belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan para pelaku usaha meyakini bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani belum memerlukan pencatatan secara digital masih bisa dilakukan secara manual. Selain itu jumlah pendapatan dan laba pada usaha tersebut sehingga perlu memudahkan operasional usaha, dan juga faktor pengetahuan para pelaku usaha. Pelaku usaha yang tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi sulit untuk mengaplikasikan digitalisasi laporan keuangan, sehingga hal tersebut menjadi kendala usaha yang perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Kata kunci: Penerapan, Laporan Keuangan, Usaha Kecil.

JEL: G5,L1,L5

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah kurang lebih 65 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar sebesar 5.637 unit. Pada tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1.98% pada UMKM dan sebesar 1.58% pada usaha besar. Data tersebut menunjukkan perkembangan UMKM lebih besar dibandingkan dengan usaha besar. Usaha kecil hampir dijumpai pada setiap jalan dan kian marak bermunculan, hal tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil mengalami peningkatan. Peningkatan usaha kecil tersebut diharapkan dapat diikuti dengan pencatatan laporan keuangan yang baik, sehingga ketika informasi dibutuhkan para pelaku usaha dapat menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki. Laporan keuangan memiliki manfaat untuk beberapa pihak seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah masyarakat dan pihak lain, sehingga laporan keuangan merupakan informasi penting yang harus dimiliki oleh setiap para usaha.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Winarno, 2017). Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi bagi beberapa pihak, laporan keuangan juga dapat menunjukkan pertumbuhan

para pelaku usaha dengan mengetahui untung atau rugi dalam suatu periode. Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan pada usahanya atau laporan keuangan yang mereka susun tidak jarang tidak dapat memberikan informasi yang banyak. Para pelaku usaha menghadapi keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangannya, diantaranya latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin atau tidak konsisten dalam proses pencatatan transaksi, kemudian juga tidak adanya biaya untuk mempekerjakan karyawan khusus untuk pencatatan laporan keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi yang ada pada saat ini seperti pemanfaatan digitalisasi laporan keuangan yang biasanya disediakan oleh beberapa *software*.

Penggunaan digitalisasi merupakan salah satu jawaban yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk mengatasi keterbatasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. digitalisasi informasi merupakan proses transformasi berbagai informasi dari format analog menjadi format digital sehingga mudah untuk diproduksi, disimpan, dikelola dan didistribusikan kembali kepada pengguna informasi untuk berbagai keperluan dan dasar dalam proses pengambilan keputusan. Usaha kecil pada saat ini belum banyak memanfaatkan penggunaan teknologi, hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para pelaku usaha kecil di Indonesia dalam mengupayakan agar dapat berkembang lebih maju tidak kalah bersaing dengan usaha lainnya (Adenia dan Huasaini 2019). Bunga (2018) mengatakan bahwa UMKM hanya melakukan pembukuan tentang penjualan sehari-harinya dan persiapan awal pembukuan saja. Diyana (2017) mengatakan bahwa salah satu usaha yang menjadi sampel penelitiannya telah menerapkan pengelolaan keuangan yang baik meskipun tidak semuanya secara digital. Perkembangan digitalisasi ini mulai diperkenalkan di Kota Pangkalpinang. Pangkalpinang merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai usaha kecil khususnya di bidang makanan dan minuman.

Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Pangkalpinang pada Tahun 2020 usaha kecil di Pangkalpinang sebanyak 11.051, angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.304 usaha kecil. Data usaha kecil ini dilakukan melalui survey terintegrasi usaha kecil dan menengah (*Integrated Survey of Small Scale & Micro Establishment/ISSME*). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Pangkalpinang akan membaca peluang sangatlah tinggi. Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut jenisnya di Kota Pangkalpinang (Unit) 2019 dan 2020.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang Tahun 2019 dan 2020

Jenis Usaha	Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang (Unit)	
	2019	2020
Mikro	2.725	16.428
Kecil	1.304	11.051
Menengah	75	719
Jumlah	4.104	28.198

Sumber : Olah data, 2022

Berdasarkan jumlah usaha kecil kuliner yang tercantum pada Tabel 1 sebanyak 11.051 usaha dari berbagai industri, misalnya seperti sektor perdagangan, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan dan sektor jasa. Berdasarkan jumlah usaha kecil kuliner yang tercantum dalam tabel 1.2 dari 20 usaha yang dijadikan sampel penelitian hanya 11 diantaranya menggunakan bantuan aplikasi dalam proses penyusunan dan pencatatan laporan keuangan.

Tabel 2. Usaha Kecil Kuliner Sampel Penelitian di Kota Pangkalpinang 2022

No	Keterangan	Jumlah Usaha Kecil Kuliner
1.	Melakukan Digitalisasi	11
2.	Belum Melakukan digitalisasi	9
Total		20

Sumber : Olah data, 2022

Beberapa penjelasan sebelumnya yang mendasari peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil di Kota Pangkalpinang serta ingin melihat apakah apakah proses digitalisasi memudahkan usaha kecil di Kota Pangkalpinang dalam penyusunan laporan keuangannya. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Analisi Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Pangkalpinang).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut (Brigham dan Houston 2010). Priyati menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013).

Jumingin menyatakan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingin, 2011). Laporan keuangan terdiri dari:

- Neraca
- Rugi Laba
- Perubahan Modal
- Laporan arus kas
- Catatn atas Laporan Keuangan

2.2 Digitalisasi

Digitalisasi menurut Terry Kuny (2001) adalah mengacu pada proses menerjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam bit-bit. Bit adalah satuan dasar informasi di dala suatu sistem komputer. Sedangkan menurut Deegan (2022) digitalisasi adalah proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital. Teknologi digital memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni kelebihan teknologi digital diantaranya :

- Lokasi satu dengan yang lain mudah terhubung tidak dipengaruhi oleh cuaca dan lain-lain
- Berbagai tipe sistem komunikasi terdapat serta juga dapat atau bisa digunakan
- Biaya perawatan tersebut lebih rendah diakibatkan lebih praktis serta stabil

Sementara teknologi digital juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- Kesalahan yang barangkali terjadi setiap mengolah sinyal analog tersebut ke digital.
- Kemungkinan tercurinya data digital yang urgen seperti contohnya data pekerjaan, nomor rekeningdan lain-lain.
- Membuat ketergantungan yang berlebihan dipemakaiannya.

Digitalisasi dan komputerisasi adalah globalisasi. Pertukaran informasi yang cepat sangat mempengaruhi perkembangan. Pertukaran informasi yang cepat dapat meningkatkan perkembangan seperti alat komunikasi telepon dan internet.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Kecil Menengah atau yang disingkat UKM adalah jenis bisnis yang berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, UKM punya kontribusi besar dalam perekonomian. Jenis usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri. Usaha Kecil Menengah atau UKM adalah jenis bisnis yang dalam skala kecil hingga menengah.

Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha yang punya omset 300 juta sampai 2.5 miliar per tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UKM atau Usaha Kecil Menengah dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

2.3.1 Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan dan badan usaha milik perorangan. Usaha Mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Usaha Mikro punya omset maksimal Rp 300 juta per tahun.

2.3.2 Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan anak usaha atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha kecil memiliki aset senilai Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, diluar tanah dan bangunan. Hasil penjualan mencapai Rp 300 juta sampai Rp 2.5 miliar per tahun.

2.3.3 Usaha Menengah

Usaha kelas menengah juga dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik pribadi. Usaha ini juga bukan cabang atau anak usaha perusahaan lain. Jumlah aset yang dimiliki usaha menengah senilai Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar. Sedangkan untuk omset atau penjualan yang didapatkan sebesar Rp 2.5 miliar sampai 50 miliar per tahun.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Wijaya menyatakan, ada 7 sektor usaha yang termasuk dalam UMKM:

- a. Perdagangan
- b. Industri Pengolahan
- c. Pertanian
- d. Perkebunan
- e. Perternakan
- f. Perikanan
- g. Jasa

2.4 Digitalisasi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Digitalisasi sebagai proses konversi dari segala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital (Deegan, 2002). Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004). Sehingga digitalisasi laporan keuangan pada UMKM adalah suatu proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik unit usaha produktif dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019).

Manfaat digitalisasi laporan keuangan, diantaranya :

- a. Laporan keuangan bisa lebih transparan dan dikelola secara baik.
- b. Penyimpanan laporan keuangan akan semakin efisien dan tersempit lebih aman.
- c. Memudahkan memonitor laporan keuangan.
- d. Lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan laporan keuangan.
- e. Mempercepat dalam proses penemuan kembali berkas laporan keuangan.
- f. Lebih mudah dalam penyebaran informasi laporan keuangan.

Penggunaan *software* laporan keuangan akan menimbulkan peningkatan biaya usahanya. Namun peningkatan biaya juga diikuti oleh peningkatan kualitas informasi yang diinginkan. Pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer dapat mempermudah mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan dikarenakan adanya beberapa tahapan yang tidak dilakukan karena digantikan dengan penggunaan rumus pada microsoft excel atau program lainnya (Paidi, 2016).

3. METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bertujuan untuk menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian ini didasari oleh peristiwa yang terjadi di lapangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling yang mana memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kecil bidang kuliner yang terdaftar Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kota Pangkalpinang, dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 usaha kecil bidang kuliner yang masih beroperasi di Kota Pangkalpinang pada tahun 2022. Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada usaha kecil
2. Digitalisasi laporan keuangan

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu usaha kecil bidang kuliner yang ada di Pangkalpinang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli tahun 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden penelitian, yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini seperti buk, jurnal, karya ilmiah dan internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yakni:

3.4.1 Observasi

Metode observasi digunakan agar peneliti dalam melihat apakah usaha kecil tersebut merupakan bagian dari sampel yang telah dikarakteristikan, dan juga dapat melihat akar masalah yang dihadapi oleh usaha kecil tersebut khususnya bidang digitalisasi laporan keuangan. penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi dengan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian infroman

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab dengan menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dengan pelaksanaan lebih bebas, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapat pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas. Pada konteks penelitian ini melakukan wawancara dengan pemilik usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang yang menjadi sampel penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi yang dalam penelitian ini data yang digunakan metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan kemudian menyimpulkan hasil temuan yang didapat berdasarkan teknik pengumpulan data, atau juga metode strategi bisnis dan bertahan serta pengalaman individual.

- a. Analisis sebelum di lapangan Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk ke lapangan.
- b. Analisis data di lapangan menggunakan aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

3.6 Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan atau penerapan laporan keuangan digital pada usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang dapat diidentifikasi secara langsung pada usaha kecil yang menjadi sampel penelitian.
2. Manfaat dari penerapan laporan keuangan digital dapat diidentifikasi dengan baik dari wawancara yang dilakukan, sehingga dapat memberikan penjelasan dampak dari penggunaan laporan keuangan digital untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang.
3. Dapat menganalisa alasan usaha kecil tidak menerapkan laporan keuangan digital dan memberikan saran serta memaparkan keuntungan penggunaan laporan keuangan bagi usaha kecil di Kota Pangkalpinang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Usaha kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang bergerak di industri makanan dan minuman yang ada di Pangkalpinang. Usaha kecil ini termasuk dalam usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Pangkalpinang. Berikut adalah nama-nama usaha kecil yang terdaftar menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. Usaha Kecil Sampel Penelitian Pangkalpinang

No.	Nama Usaha
1.	Diskusi Kopi Jugend
2.	Temu Kopi
3.	Dabelyu
4.	Aseku Kopi
5.	Kopi Ale
6.	Warung Milenial
7.	Kopi Nafa
8.	Aju Bubble Drink
9.	Oh Kopi
10.	Lempah Kuning Tebng
11.	Lempah Kuning Bang Hanif
12.	Warung Surya
13.	Maju mapan Coffee

14.	Kopi Naga
15.	Cinta Rasa Lempah
16.	Warkop 17
17.	Wakrop Papa
18.	Pundok Cabik
19.	Triple Seven
20.	Pabs Coffee

Sumber : Olah data, 2022

4.2 Jumlah Aset

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha yang menjadi sumber informasi penelitian ini diperoleh hasil bahwa setiap usaha kecil memiliki jumlah aset yang berbeda-beda. Jumlah aset yang dimaksud yaitu peralatan dapur, tempat usaha, dan bahan baku dari kegiatan usaha yang dilakukan. Wawancara yang kami lakukan dengan mengkonversikan jumlah aset yang dimiliki oleh para pelaku usaha ke bentuk Rupiah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat 4 usaha kecil yang memiliki aset kurang dari Rp 50.000.000 dan 11 usaha kecil terdata memiliki aset Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000, dan 5 diantaranya memiliki aset lebih dari Rp 500.000.000.

Tabel 4. Jumlah Aset

No	Jumlah Aset	Jumlah Usaha
1	< Rp 50.000.000	4
2	Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	11
3	> Rp 500.000.000	5
Total		20

Sumber: olah data, 2022

4.3 Pendapatan Rata-Rata Per Bulan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh oleh suatu usaha dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan usaha kecil yang menjadi sampel dalam penelitian. Pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh dari 20 usaha kecil di Pangkalpinang dijelaskan pada tabel 4.3 di penyajian data. Terdapat 11 usaha kecil yang mendapatkan pendapatan per bulan sebesar Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000. Sedangkan 9 usaha kecil lainnya memperoleh pendapatan rata-rata perbulan sebanyak lebih dari Rp 50.000.000.

Tabel 5. Pendapatan Rata-Rata Per Bulan

No.	Total Pendapatan	Jumlah
1.	< Rp 10.000.000	0
2.	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000	11
3.	> Rp 50.000.000	9

Sumber : Olah data, 2022

4.4 Laba Rata-Rata Per Bulan

Keuntungan bersih yang diperoleh oleh usaha kecil dikenal dengan laba. Jika pemasukan suatu usaha lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran maka bisa dikatakan usaha tersebut memperoleh laba. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka diperoleh laba dari 20 perusahaan laba rata-rata per bulan dari 11 perusahaan sebesar Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000, dan dari 9 perusahaan diperoleh laba sekitar lebih dari Rp 15.000.000.

Tabel 6. Laba Rata-Rata per Bulan

No.	Total Laba	Jumlah
1.	< Rp 5.000.000	0
2.	Rp 5.000.000 - Rp 15.000.000	11
3.	> Rp 15.000.000	9

Sumber : Olah data, 2022

4.5 Laporan Keuangan yang Dibuat oleh Pemilik Usaha

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja dalam periode tertentu Budiman (2020). Laporan keuangan suatu usaha bisa berupa laporan penjualan, pembelian, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Tabel 5.1 menjelaskan bahwa usaha kecil mana saja yang melakukan pencatatan pada laporan keuangan usaha yang terdiri dari penjualan dan pembelian, neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal. Berdasarkan wawancara seluruh dari sampel melakukan pencatatan penjualan dan pembelian serta laporan laba rugi baik secara digital maupun manual. Usaha kecil yang melakukan pencatatan pada neraca, arus kas dan perubahan modal usahanya sebanyak 16 usaha dan 14 lainnya tidak melakukan pencatatan. Berikut adalah jenis laporan yang dicatat oleh pemilik usaha yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 7. Laporan Keuangan yang dibuat oleh Pengelola Usaha

No.	Laporan yang di catat	Jumlah Responden		Total
		Mencatat	Tidak Mencatat	
1.	Penjualan dan Pembelian	20	0	20
2.	Neraca	6	14	20
3.	Laba Rugi	20	0	20
4.	Arus Kas	6	14	20
5.	Perubahan Modal	6	14	20

Sumber : Olah data, 2022

4.6 Lama Usaha

Lama usaha adalah durasi pelaku usaha mendirikan usaha tersebut. Lama usaha mempengaruhi pendapatan, produktivitas, dan mampu meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka diketahui sebanyak 10 usaha kecil yang usia usahanya kurang atau sama dengan dua tahun, sedangkan sebanyak 9 usaha kecil lainnya berusia tiga sampai lima tahun, dan 1 usaha kecil berusia lebih dari 5 tahun. Berikut adalah tabel yang menjelaskan usia lama setiap usaha :

Tabel 8. Lama Usaha Berjalan

No.	Usia	Jumlah
1.	≥ 2	10
2.	3-5 tahun	9
3.	> 5 tahun	1

Sumber : Olah data, 2022

4.7 Digitalisasi Laporan Keuangan

Digitalisasi laporan keuangan adalah suatu proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan dalam bentuk file yang dapat diakses secara digital pada periode tertentu. Digitalisasi

laporan keuangan sudah dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Berikut ini data yang diperoleh dari sampel penelitian yang sebanyak 9 usaha kecil belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan, dan sebanyak 11 usaha yang sudah memanfaatkan digitalisasi laporan keuangan tersebut.

Tabel 9. Usaha yang sudah menerapkan digitalisasi dalam laporan keuangan

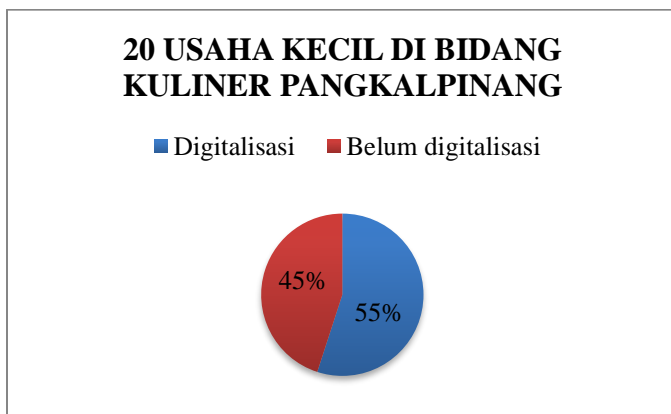
No.	Nama Usaha	Sudah	Belum
1.	Diskusi Kopi Jugend	√	
2.	Temu Kopi	√	
3.	Dabelyu	√	
4.	Aseku Kopi	√	
5.	Kopi Ale	√	
6.	Warung Milenial	√	
7.	Kopi Nafa	√	
8.	Aju Bubble Drink		√
9.	Oh Kopi		√
10.	Lempah Kuning Tebing		√
11.	Lempah Kuning Bang Hanif		√
12.	Warung Surya		√
13.	Maju mapan Coffee		√
14.	Kopi Naga		√
15.	Cinta Rasa Lempah		√
16.	Warkop 17		√
17.	Wakrop Papa	√	
18.	Pundok Cabik	√	
19.	Triple Seven	√	

Sumber : Olah data, 2022

4.8 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari 20 sampel penelitian pada usaha kecil kuliner yang ada di kota Pangkalpinang belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 9 dari 20 usaha kecil belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan dan 11 diantaranya sudah menggunakan aplikasi digitalisasi laporan keuangan, misalnya seperti Majoo, Mooka, Kasir Pintar dan lain-lain. Usia lama usaha menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya digitalisasi laporan keuangan. Semakin lama usaha didirikan, kemungkinan terlaksananya digitalisasi semakin besar dikarenakan kompleksitas yang terjadi semakin tinggi. Usia usaha juga menunjukkan perkembangan usaha tersebut, sehingga semakin berkembang dari waktu sebelumnya. Usaha yang semakin berkembang dari tahun ke tahun akan mengalami peningkatan pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang juga mempengaruhi penggunaan digitalisasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu usaha maka semakin penting untuk menggunakan digitalisasi agar dapat memudahkan proses keuangan suatu usaha. Selain itu dikarenakan pendapatan yang meningkat dan usia usaha semakin lama menyebabkan usaha tersebut dibebankan pajak dari total penjualannya, sehingga penyusunan laporan keuangan dengan

digitalisasi memudahkan usaha untuk melakukan pembayaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian 9 usaha kecil yang belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan sebagian besar yang memiliki pendapatan yang masih terbilang kecil dibandingkan lainnya.



Gambar 1. Persentase usaha kecil di bidang kuliner Pangkalpinang

Sumber: Olah data, 2022

Pendapatan usaha yang semakin meningkat juga akan diikuti oleh perkembangan usaha yang semakin pesat. Bertambahnya pendapatan usaha maka laba usaha juga akan semakin meningkat. Peningkatan laba tersebut diharapkan oleh pelaku usaha dapat dialokasikan untuk meningkatkan atau menunjang operasional sehingga semakin efektif dan efisien. Usaha yang memiliki laba semakin tinggi maka kemungkinan besar akan menggunakan digitalisasi laporan keuangan untuk usaha tersebut agar lebih efektif dan efisien. Usaha kecil di Pangkalpinang dari 20 sampel sebanyak 11 usaha yang menggunakan digitalisasi laporan keuangan merupakan usaha yang memiliki laba yang lebih besar dibandingkan lainnya.

Salah satu faktor penting dalam penggunaan digitalisasi laporan keuangan adalah pendidikan terakhir pengelola usaha atau pemiliknya. Digitalisasi mulai digunakan pada era saat ini yang menuntut untuk penggunaanya memahami teknologi. Sehingga sulit dipahami jika pengelola usaha memiliki pengetahuan yang kurang dalam pengaplikasian teknologi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 diantaranya usaha kecil yang belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan adalah usaha yang memiliki pemilik atau pengelola usaha yang sudah tua dan tidak mutakhir dengan teknologi. Sehingga sulit untuk memahami dan mengaplikasikannya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa usaha kecil di bidang kuliner di Pangkalpinang beberapa belum memanfaatkan teknologi untuk menyusun laporan keuangan usaha. Beberapa faktor yang menjadi alasan para pelaku bisnis tersebut belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan seperti lama usaha, pendapatan, laba dan yang menjadi faktor utama adalah Pengetahuan Teknologi. Terdapat 11 usaha kecil yang sudah menerapkan digitalisasi laporan keuangan, dan 9 usaha kecil yang belum menerapkan digitalisasi laporan keuangan. Pemilik usaha di bidang kuliner mengembangkan usahanya dengan secara mandiri dengan mencatat jumlah pembelian dan penjualan secara manual dan menghitung laba rugi secara manual.

SARAN

Penerapan digitalisasi laporan keuangan ini dapat ditingkatkan dengan usaha kecil agar dapat memudahkan proses keuangan, mengingat keuangan adalah salah satu hal penting yang harus

diperhatikan dalam usaha. Peran pemerintah dalam memberikan pelatihan kepada pelaku usaha sangat diharapkan agar para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat memahami apa yang harus dilakukan untuk menggunakan digitalisasi laporan keuangan dan juga dapat merasakan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung atas Pendanaan Penelitian melalui skema Penelitian Dosen Muda pada Tahun 2022 dengan Nomor Kontrak Penelitian: 196.B/UN50/L/PP/2022.

REFERENSI

- Adenia, Qnita Sabili., Husaini, A. (2019). No Title. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta.
- Bunga, S. (2018). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Studi Pada Kasus UMKM Princess Banana)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Deegan, M. and S. T. (2022). *Digital Futures : Strategis for the information age*.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi). Salemba Empat.
- Diyana, I. Y. F. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mutik Manunggal Kabupaten Sleman). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Jumingin. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Krisdiartiwi, M. (2008). *Pembukuan Sederhana Untuk UKM*. Yogyakarta
- Paidi, dkk. (2017). *Memebuat Laporan Kaungan Menggunakan MYOB Versi 19.6*. Salemba Empat.
- Priyati, N. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: indeks.
- Terry, Kuni.2001. *Digital Libraries*. London : The MIT Press.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Wijaya, D. (2018). *akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6.